

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PEMBELAJARAN SBdP KELAS IV SD NEGERI 02 JATIREJO PADA POLA PEMBELAJARAN DARING

Lessy Rizkiani Falahiyah¹, Qoriati Mushafanah²

DOI : 10.26877/wp.v2i2.9575

¹ PGSD, FIP, Universitas PGRI Semarang

² PGSD, FIP, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran SBdP serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pembelajaran SBdP pada pola pembelajaran daring di SD Negeri 02 Jatirejo. Hal ini seperti apa yang dituturkan oleh Gusty (2020: 1) sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2020 pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah atau yang sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh/ daring. Hal ini dilakukan guna memutus rantai penyebaran virus corona. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data Model Miles and Huberman, berupa merangkum hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan pembelajaran SBdP secara daring, melakukan reduksi data kemudian melakukan penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kelebihan dari proses pembelajaran SBdP yang dilaksanakan secara daring yaitu siswa memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari materi dan juga mengerjakan tugas yang diberikan. Sumber belajar siswa tidak hanya materi yang diberikan guru, tetapi dapat mencari sumber lain atau bahkan dapat belajar dari lingkungan sekitar. Kekurangan dari proses pembelajaran SBdP yang dilaksanakan secara daring yaitu banyak kendala yang dialami siswa seperti kuota dan sinyal internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran SBdP berjalan dengan baik dan lancar walaupun ada beberapa kendala/ penghambat dalam proses pembelajaran tetapi dapat diminimalisir dengan baik.

Kata Kunci: Seni Budaya dan Prakarya, Pembelajaran Daring, Sekolah Dasar.

History Article

Received 19 September 2021

Approved 24 September 2021

Published 31 Agustus 2022

How to Cite

Falahiyah, L, R., Mushafanah, Q. (2022). Pembelajaran SBdP Kelas IV SD Negeri 02 Jatirejo Pada Pola Pembelajaran Daring. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 421-432.

Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur no.24, Dr.Cipto - Semarang

E-mail: ¹ lessyrizkianif@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu dapat dibedakan menjadi teori dan praktek, karena pendidikan suatu pengetahuan tentang makna dan bagaimana seyogyanya pendidikan dilaksanakan, sedangkan praktek adalah tentang pelaksanaan pendidikan secara konkretnya (nyata). Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Awal tahun 2020, Indonesia digemparkan dengan adanya wabah pandemi *coronavirus disease* (Covid-19). *Coronavirus disease* (Covid-19) merupakan Virus yang berasal dari Wuhan ibu kota provinsi Hubei, China. Pandemi ini sangat berdampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia, tak terkecuali aspek dalam bidang pendidikan. Pada umumnya pendidikan formal biasanya dilaksanakan secara langsung di sekolah melalui tatap muka, dan guru lebih intens dalam memberikan pendampingan kepada siswa, namun kini pembelajaran dilaksanakan secara *daring* akibat adanya pandemi ini. Seperti apa yang dituturkan oleh Gusty (2020: 1) sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no.4 tahun 2020 pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah atau yang sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh/daring, hal ini dilakukan guna memutus rantai penyebaran virus corona.

Selama proses belajar mengajar dilakukan di rumah, siswa tetap belajar mata pelajaran yang sama. Bedanya, penyampaian materi tidak lagi secara langsung, tetapi menggunakan *platform* aplikasi seperti *WhatsApp group, Youtube, video converence / zoom*. Seperti halnya pembelajaran seni. Pembelajaran seni tetap diberikan tetapi dengan cara penyampaian yang berbeda. Proses pembelajaran yang sekarang sedang dilakukan merupakan tantangan bagi tenaga pendidik untuk tetap menyampaikan materi namun dengan cara yang berbeda.

Pembelajaran seni merupakan pembelajaran yang menekankan pada aspek afektif dan psikomotor, maka perlu praktik secara langsung. Pembelajaran seni yang dilakukan secara daring memiliki tantangan sendiri dalam proses pembelajarannya. Dimana guru dituntut sebisa mungkin untuk menyampaikan materi dengan jelas. Pembelajaran seni yang dilakukan secara daring memiliki faktor pendukung seperti ketersediaan *handphone*, dan kuota. Tidak semua siswa memiliki alat pendukung tersebut. Dalam pemberian materi guru juga harus dapat melihat kondisi yang dihadapi. Pembelajaran yang dilakukan saat ini merupakan inovasi pembelajaran baru dimasa pandemi.

Penyampaian materi yang dilakukan guru sangat terbatas, mengingat proses pembelajaran hanya dilakukan lewat *platform* aplikasi *online*. Awal pembelajaran daring, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi *zoom* atau *video converence*. Namun tidak berlangsung lama mengingat keterbatasan faktor pendukung seperti kuota. Selain itu, siswa juga merasa bosan dengan model pembelajaran yang hanya mendengarkan guru menjelaskan materi secara *online*. Pemberian tugas juga dianggap sulit mengingat pembelajaran seni yang seharusnya dijelaskan secara langsung dan praktik kini hanya memahami materi dari penjelasan guru ataupun melihat materi pembelajaran lewat video *youtube*. Pemberian materi dan tugas setiap hari membuat siswa merasa jenuh dan tidak tertarik lagi dengan materi yang diberikan guru.

Hal ini sehubungan dengan penelitiannya Siti Rodliyah (2020) yang berjudul “Analisis Kegiatan Belajar Seni Tari Anak-anak Desa Sendangagung Pada Masa Pandemi *Covid-19*”. Yang berisi mengenai analisis pelaksanaan, manfaat, dan kendala kegiatan belajar seni tadi dalam lingkup desa di kota Rembang. Kegiatan belajar seni tari dilaksanakan seminggu tiga kali yang diikuti oleh anak dengan jenjang pendidikan SD sampai SMA. Kesenian tari dilatih oleh tenaga pengajar yang berpengalaman baik secara teori maupun praktik di bidang tari. dari proses pengenalan dan latihan tari, akan menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap karya seni tari sehingga anak-anak mempunyai apresiasi terhadap seni tari. Selain itu, dengan adanya anak berlatih berbagai jenis tari akan menumbuhkan kreativitas tari bagi anak-anak. Penelitian yang akan saya lakukan memiliki hubungan dengan penelitian tersebut, yaitu menganalisis pembelajaran seni pada masa pandemi *Covid-19*. Pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada analisis belajar seni tari pada masa pandemi *Covid-19*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan pada proses pembelajaran seni pada masa pandemi *Covid-19*. Tujuan Penelitian yang saya lakukan yaitu menganalisis pembelajaran SBdP kelas IV SD Negeri 02 Jatirejo pada pola pembelajaran daring dan menganalisis kelebihan serta kekurangan pembelajaran SBdP kelas IV SD Negeri 02 Jatirejo pada pola pembelajaran daring. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut menjadi penelitian dengan judul **“Pembelajaran SBdP Kelas 4 SD N 02 Jatirejo Pada Pola Pembelajaran Daring”**.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan

fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi, Anggito (2018: 8). Data yang akan diolah oleh peneliti diperoleh sesuai dengan kondisi lapangan tentang bagaimana pembelajaran SBdP secara daring yang dilakukan di kelas 4 SD Negeri 02 Jatirejo.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Jatirejo, pada tanggal 26 Agustus 2021. Yang terletak di Jl. Raya Jatirejo, Ampelgading, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah 52364. Pada penelitian ini melibatkan peserta didik kelas empat SD Negeri 02 Jatirejo, guru kelas empat SD Negeri 02 Jatirejo, dan orang tua siswa kelas empat SD N 02 Jatirejo.

Dalam penelitian kualitatif (karena tidak melakukan pengukuran, tetapi eksplorasi untuk menemukan), maka yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2019: 294) “Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini berupa Observasi, wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas, kuesioner/ angket, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, Moleong (2017: 330). Peneliti melakukan teknik triangulasi data dengan cara triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2019: 315). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data Model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh yaitu berupa reduksi data (merangkul), penyajian data, conclusion drawing (penarikan kesimpulan) Miles and Huberman (1984).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran daring diterapkan di SD Negeri 02 Jatirejo sejak awal terjadinya pandemi *Covid-19* yaitu pada bulan Maret 2020 atau semester genap pada saat itu. Yang melatarbelakangi proses pembelajaran daring di SD Negeri 02 Jatirejo sendiri yaitu untuk mencegah penularan virus *Covid-19*, terutama kepada siswa dan para gurunya.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 02 Jatirejo yaitu proses pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring dilaksanakan melalui *platform WhatsApp* dan *Youtube*. Guru menyampaikan materi melalui *WhatsApp* dengan menyertakan contoh video gerak tari di *Youtube* sebagai tugas selanjutnya. Tugas tersebut yaitu mempraktekan gerakan tari seperti pada contoh video yang kemudian hasilnya dikirimkan kepada guru kelas.

Adapun hasil wawancara singkat dari peneliti kepada kepala sekolah sebagai berikut.

“Yang melatarbelakangi proses pembelajaran daring karena ini masih masa pandemi *Covid-19*, sehingga tujuan SDN 02 Jatirejo menggunakan pembelajaran daring itu untuk mencegah penularan virus *Covid-19*, terutama kepada siswa dan juga para guru” (Sukaptin, 26 Agustus 2021)

Pelaksanaan Pembelajaran Selama Pandemi *Covid-19*

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan pembelajaran yang identik dengan bimbingan langsung dan praktek. Namun dimasa pandemi seperti sekarang ini pembelajaran yang biasanya dilaksanakan melalui tatap muka kini diganti dengan pembelajaran jarak jauh/*daring*. SD Negeri 02 Jatirejo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh/*daring*. Pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa *platform* seperti *WhatsApp* dan *Youtube*. Guru memberikan materi dan tugas kepada siswa melalui *WhatsApp* grup. Hasil tugas yang diberikan oleh guru nantinya akan dikirimkan secara individu kepada guru kelas.

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang dilaksanakan secara *daring* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *daring* yaitu dapat memutus penyebaran virus *Covid-19*, pembelajaran yang dilaksanakan berbeda dengan pembelajaran tatap muka karena guru menggunakan video menarik untuk menyampaikan materi dan tidak menjadi penghalang siswa dan guru untuk

melaksanakan prose pembelajaran. Kelemahan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring yaitu banyak siswa yang mengeluh tentang kuota dan sinyal. Selain itu juga tidak semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran tepat waktu dengan alasan gawai yang digunakan untuk belajar dibawa orang tua bekerja.

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Agustus 2021, pembelajaran yang dilakukan di SDN 02 Jatirejo dilaksanakan secara daring dari kelas I sampai dengan kelas VI mengikuti peraturan pemerintah setempat yang berlaku dan menggunakan kurikulum khusus pada saat pandemi *covid-19*, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah "Untuk SDN 02 Jatirejo karena ini masih pandemi *covid-19* jadi masih menggunakan daring, tetapi juga menggunakan luring, karena banyak siswa yang tidak punya hp android". kurikulumnya, kurikulum 2013 tetapi hanya digunakan dimasa khusus pandemi *covid-19*" (Sukaptin, 26 Agustus 2021)

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring melalui beberapa *platform* seperti *WhatsApp group*, dan *Youtube*. Pada hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV untuk menggali informasi terkait pembelajaran yang dilakukan di SDN 02 Jatirejo, berikut merupakan jawaban dari guru kelas IV, "Cara guru menyampaikan materi yaitu dengan memberikan tugas melalui aplikasi *WhatsApp*, ada juga kadang kami memberikan video pembelajaran melalui *Youtube*". (Lestari, 26 Agustus 2021)

Dalam proses pembelajaran daring yang sekarang ini sedang dilakukan, guru merupakan bukan satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Seperti yang disampaikan guru kelas dalam wawancara adalah sebagai berikut, "Tidak, untuk materi bisa menggunakan *internet*, *Youtube* atau buku lain yang sesuai dengan materi tersebut". (Lestari, 26 Agustus 2021)

Selain itu, proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya ini memiliki tujuan. Adapun jawaban guru kelas dalam wawanacara adalah sebagai berikut, "Tujuan pembelajaran untuk materi SBdP ini adalah untuk memudahkan komunikasi, penyampaian materi ajar yang dilakukan jarak jauh". (Lestari, 26 Agustus 2021)

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, guru telah mempersiapkan materi dan media pembelajaran untuk nantinya dibagikan ke dalam grup kelas dengan persiapan bebrapa hari sebelumnya. Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan masing-masing guru sesuai dengan apa yang dikuasai.

Respon Siswa Pada Saat Proses Pembelajaran SBdP Secara Daring

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru kelas mengatakan bahwa walaupun proses pembelajaran daring terlaksana dengan baik, tetapi ada juga hambatan yang dialami, seperti semakin sedikit bahkan sudah mulai tidak ada respon dari siswa lagi ketika guru memberikan materi pembelajaran melalui *WhatsApp group*.

Seperti yang disampaikan juga oleh guru kelas dalam wawancara adalah sebagai berikut, “Respon siswa untuk saat ini sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran daring, yaitu dengan menggunakan *WhatsApp group* atau video pembelajaran, tetapi ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dikarenakan hpnya menggunakan hp orang tua, orang tuanya pergi bekerja, sehingga hanya bisa mengikuti proses pembelajaran ketika sore hari atau bahkan malam hari”. (Lestari, 26 Agustus 2021)

Metode, Model, Media Yang Digunakan Dalam Proses Pembelajaran SBdP Secara Daring

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru kelas menggunakan metode, model, media pembelajaran yang disesuaikan dengan proses pembelajaran yang sekarang sedang dilakukan, yaitu proses pembelajaran daring. Guru menggunakan *WhatsApp group*, video pembelajaran, dan *Youtube*.

Guru menggunakan metode pembelajaran seperti memberikan tugas kepada siswa melalui *WhatsApp grup*, guru juga memberikan contoh tugas terlebih dahulu kepada siswa dalam bentuk video pembelajaran agar mudah dipahami, dan juga dengan contoh gambar.

Guru menggunakan model pembelajaran yaitu dengan memberikan contoh gerak tari di *youtube* yang diberikan oleh guru. Selanjutnya siswa untuk memeragakan gerak tari tersebut yang kemudian dijadikan nilai untuk tugas.

Guru menggunakan media pembelajaran berupa *WhatsApp grup* dan *youtube* untuk menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh siswa, karena keterbatasan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan proses pembelajaran secara tatap muka.

Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas IV SDN 02 Jatirejo adalah sebagai berikut, “Untuk metode yang digunakan dalam pembelajaran SBdP saat ini yaitu metode penugasan, metode contoh, ada juga metode menggunakan gambar, dan metode video pembelajaran” (Lestari, 26 Agustus 2021)

Guru kelas IV juga mengungkapkan bahwa model yang digunakan dalam proses pembelajaran SBdP yang dilakukan secara daring ini menggunakan model pembelajaran yang menghasilkan produk atau menghasilkan karya. Adapun jawaban dari guru kelas IV adalah sebagai berikut : “Model pembelajaran yang digunakan adalah dengan memeragakan/melihat video di *youtube* sebagai contoh bagi peserta didik” (Lestari, 26 Agustus 2021)

Disamping itu, guru kelas IV juga menambahkan mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran SBdP yang dilakukan secara daring. Adapun jawabannya adalah sebagai berikut, “Untuk media pembelajaran itu menggunakan aplikasi *WhatsApp*, menggunakan video pembelajaran yaitu dari *Youtube*”. (Lestari, 26 Agustus 2021)

Perlunya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran SBdP Secara Daring

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru kelas IV SDN 02 Jatirejo bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring sudah berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa kendala. Materi yang disampaikan oleh guru sudah dipersiapkan dengan matang agar sesuai dengan kondisinya situasi yang terjadi saat ini serta dapat mudah dipahami oleh siswa. Meskipun demikian, guru kelas IV merasa dalam proses pembelajaran yang dilakukan perlu adanya evaluasi. Bentuk dari evaluasi itu sendiri adalah guru berusaha sebisa mungkin memberikan materi kepada siswa secara daring dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang menyenangkan agar siswa lebih berminat untuk belajar daring. Hasil dari evaluasi tersebut diharapkan dapat menjadi proses pembelajaran daring yang lebih baik lagi, lebih menyenangkan, dan menumbuhkan semangat siswa untuk terus belajar.

Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas IV SDN 02 Jatirejo dalam wawancara adalah sebagai berikut, “Menurut saya perlu dievaluasi. Yang perlu dievaluasi yaitu metode pembelajaran dan model pembelajaran, supaya dalam pembelajaran siswa lebih berminat dalam belajar dan bisa menyenangkan”. (Lestari, 26 Agustus 2021)

Pembelajaran SBdP Secara Daring

Pada masa pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini, proses pembelajaran berubah sistem, yang dulunya dilaksanakan secara tatap muka kini harus dilaksanakan secara jarak jauh/ *daring*. Perubahan sistem pada proses pembelajaran tidak ada dilaksanakan di sekolah tingkat pertama dan menengah, namun juga ditingkat sekolah dasar.

SD Negeri 02 Jatirejo merupakan sekolah yang juga menerapkan proses pembelajaran jarak jauh/ *daring*. Pelaksanaan pembelajaran secara daring diputuskan dengan berbagai pertimbangan serta keamanan bagi guru dan siswa.



Foto 1. Proses Pembelajaran Daring

Sumber: *WhatsApp* grup kelas 4 SD Negeri 02 Jatirejo

Bagi siswa kelas IV, proses pembelajaran daring merupakan suatu hal yang baru karena sebelumnya belum pernah dilaksanakan. Proses pembelajaran daring dilaksanakan pada awal pandemi tepatnya pada pertengahan bulan Maret 2020. Proses pembelajaran daring dilaksanakan di semua mata pelajaran tak terkecuali mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Hal ini sejalan dengan Gusty (2020: 1) sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no.4 tahun 2020 pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah atau yang sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh/daring, hal ini dilakukan guna memutus rantai penyebaran virus corona. Penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Jatirejo, saya mengambil materi tentang gerak dasar tari Bungong Jeumpa. Proses pembelajaran dilaksanakan secara daring, guru menggunakan *platform WhatsApp* dan *Youtube* untuk menyampaikan materi pembelajaran. Seni Budaya dan Prakarya merupakan mata pelajaran yang identik dengan bimbingan langsung dan praktek. Pada materi gerak dasar tari, guru memberikan materi untuk mengenal gerak dasar tari Bungong Jeumpa melalui video pembelajaran di *youtube*. Siswa diminta untuk memperhatikan kemudian memeragakan gerak tari tersebut sebagai hasil dari tugas yang diberikan. Tugas dikumpulkan secara individu kepada guru kelas. Proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan akan

dievaluasi sebagai bentuk perbaikan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) materi gerak dasar tari, guru melakukan evaluasi pada metode dan model pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk terciptanya pembelajaran daring lebih menyenangkan dan siswa lebih berminat lagi untuk belajar.

Faktor penghambat atau kendala yang dialami oleh guru adalah tidak semua guru dapat mengakses internet. Salah satunya yaitu tidak semua guru dapat menyalin link pada video *youtube* yang kemudian dibagikan di *WhatsApp* grup.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Negeri 02 Jatirejo menjadi suatu proses pembelajaran baru yang membuat anak senang karena didalam pembelajaran daring terdapat hal-hal baru seperti video pembelajaran yang sebelumnya siswa belum pernah mendapatkan dari proses pembelajaran tatap muka.

1. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran SBdP Secara Daring

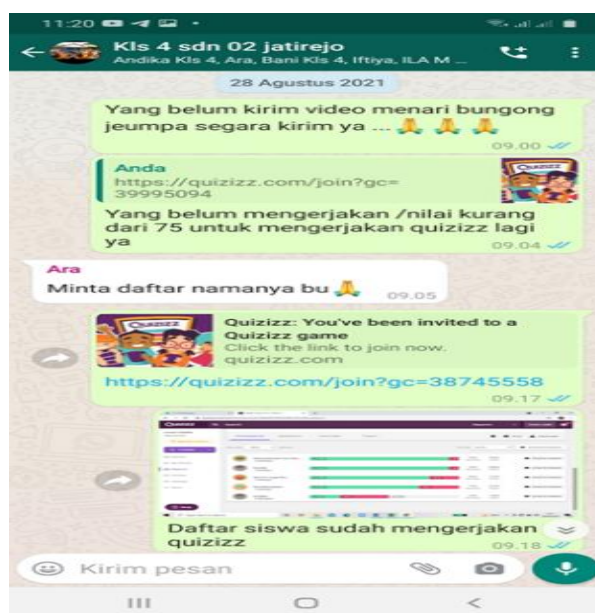


Foto 2. Platform Digital Pembelajaran Daring

Sumber: *WhatsApp* grup kelas 4 SD Negeri 02 Jatirejo

Kelebihan proses pembelajaran SBdP secara daring yang dilaksanakan di SDN 02 Jatirejo diantaranya adalah dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan secara daring ini dapat menjadi pembelajaran alternatif di masa pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini. Dengan adanya proses pembelajaran daring siswa lebih banyak mempunyai waktu untuk belajar dan mengajarkan tugas, siswa juga dapat memperoleh banyak sumber belajar dan tidak hanya terpaku dengan satu sumber belajar yaitu guru. Sumber belajar dapat berupa buku, koran, atau bahkan bisa di dapat dari lingkungan sekitar. Kelebihan lainnya yaitu guru dapat meningkatkan

Copyright © 2022. Wawasan Pendidikan. ISSN 2807-5714 (print), ISSN 2807-4025 (online)

kemampuan dalam bidang teknologi, seperti cara mengakses internet, menyalin link *youtube* dan mengirimkan ke *WhatsApp* grup, membuat *platform* digital lainnya seperti *quizizz*.

Adapun kekurangan dalam proses pembelajaran SBdP secara daring di SDN 02 Jatirejo diantaranya adalah proses pembelajaran daring/ *online* memerlukan kuota untuk mengakses materi pembelajaran dan memerlukan lebih banyak biaya, selain itu juga tidak semua daerah dapat terjangkau sinyal dengan baik, hal ini yang sering menghambat proses pembelajaran daring. Kekurangan lainnya yaitu fasilitas untuk proses pembelajaran yang kurang mendukung seperti *smartphone*, karena untuk siswa sekolah dasar belum mempunyai *smartphone* sendiri dan masih menggunakan *smartphone* orang tua, sedangkan tidak semua orang tua bisa mendampingi saat proses pembelajaran berlangsung. Yang menyebabkan siswa tidak mengikuti proses pembelajaran tepat waktu.

Keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara dengan mengecek kembali informasi atau data kepada informan seperti Kepala Sekolah, Guru Kelas IV, Siswa Kelas IV, dan Orang tua Siswa Kelas IV SDN 02 Jatirejo sebagai sumber data, kemudian data-data yang sudah diperoleh dicek kembali sehingga data dapat dinyatakan valid.

Penelitian yang dilakukan ini meneruskan dan mengembangkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Siti Rodliyah (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kegiatan Belajar Seni Tari Anak-anak Desa Sendangagung Pada Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian tersebut dilaksanakan di Desa Sendangagung, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang yang dimana penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kesenian tari di Desa Sendangagung pada saat pandemi *Covid-19*. Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti meneruskan dan mengembangkan penelitian tersebut dengan tujuan utama untuk menganalisis pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dan mengetahui kelebihan serta kekurangan pada pola pembelajaran daring di kelas IV SD Negeri 02 Jatirejo Kabupaten Pemalang. Hubungan penelitian diatas dengan hasil penelitian yang saya lakukan yaitu menganalisis proses belajar seni yang dilaksanakan pada masa pandemi *Covid-19* dimana proses belajar seni masih dapat dilaksanakan dengan baik.

SIMPULAN

Pelaksanaan proses pembelajaran di SD Negeri 02 Jatirejo telah terlaksana dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu proses pembelajaran secara daring/*online*.

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa *platform*, seperti *WhatsApp group* dan *Youtube*. Guru menyampaikan materi dan memberikan tugas melalui *WhatsApp* grup kelas 4 yang nantinya akan dikerjakan oleh siswa secara daring/ *online* dengan pembatasan waktu pengumpulan tugas yang sudah ditentukan atau dijadwalkan oleh guru. Dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa, diantaranya kuota dan sinyal internet yang kurang stabil. Beberapa siswa ada yang tidak bisa mengikuti pembelajaran tepat waktu karena gawai/ *handphone* yang digunakan untuk belajar dibawa kerja oleh orang tuanya. Dari sisi guru, belum semua guru mampu dalam menggunakan teknologi berbasis internet.

Adapun kelebihan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring yaitu siswa memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari materi dan juga mengerjakan tugas yang diberikan. Sumber belajar siswa tidak hanya materi yang diberikan guru, tetapi dapat mencari sumber lain atau bahkan dapat belajar dari lingkungan sekitar. Dengan pembelajaran daring dapat mengajarkan siswa bahwa gawai/*smartphone* dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih produktif, mencerdaskan, tidak hanya untuk bermain *game* atau yang lainnya. Tidak hanya bagi siswa, proses pembelajaran daring memiliki kelebihan bagi guru yaitu dengan pembelajaran daring guru dapat meningkatkan kemampuan dalam bidang teknologi seperti penggunaan internet, *youtube*, dan pengoperasian *platform* digital lainnya seperti *zoom* dan *quizizz*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi.Johan Setiawan.(2018).*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Sukabumi: CV Jejak Arikunto, Suharsini.(2014).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Darma, Yudi.Dede Suratman., dan Ahmad Yani.(2019).*Analisis Data Statistik, Sebuah Pendekatan Praktis Pengelolaan Statistik Bermuatan Karakter*.Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Gusty, Sri dkk.(2020).*Belajar Mandiri:Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*.Yayasan Kita Menulis
- Moleong, J.Lexy.(2017).*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyanti, Eka Purwandani."Implementasi Model Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Kegiatan Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas".(Skripsi *online*; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021)
- Rodliyah, Siti.Riris Setyo Sundari., dan Prasena Arisyanto.(2020)."*Analisis Kegiatan Belajar Seni Tari Anak-anak Desa Sendangagung Pada Masa Pandemi Covid-19*".Dalam jurnal Ilmiah Majalah Lontar.Vol.32.No.2
- Situmorang, SH dkk.(2010).*Analisis Data dan Riset Manajemen dan Bisnis*.Medan: USU Press
- Sugiyono.(2014).*Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono.(2019).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RnD*.Bandung:Alfabeta